

**THE COOPERATIVE STUDYING MODEL-IMPLEMENT  
TWO STAY TYPE TWO STRAY (TSTS)  
TO TO LEVEL IT RESULT STUDY IPS  
STUDENT III SDN CLASS 025 SEKELADI  
THE WHITE SOIL**

**Nur'Aini, Lazim N, Zulkifli**

[Nura9244@gmail.com](mailto:Nura9244@gmail.com). [lazim030255@gmail.com](mailto:lazim030255@gmail.com). [ulongzulkifli@gmail.com](mailto:ulongzulkifli@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstract :** *this Research is backgrounded to back by its low of result study IPS with average class that is 62,50. whereas the value that to be decided to value of completing minimum (KKM) that is 70. research subjek this is student III SDN class 025 Sekeladi with student's number 16 people. this research is be executed to month January until month April Year Teachings 2014/2015. this Research is the class action research that have go to to to level it result study class student IPS III SDN 025 Sekeladi with to apply it the cooperative studying model Two's Type Stay Two Stray (TSTS). data collection Instrument to this skripsi is the activity observation sheet teacher and student, this Matter can to be proofed with the activity obtaining value teacher to cycle first meetings first s is 62,5% with enough category, and second s meeting 71,87% with Good category. to cycle second meetings first to level become 81,25% with category Very Good, and second cycles meeting second s is 84,37% with category Very Good. To activity observation first cycles meeting first s 62,5% with enough category, and second s meeting 68,75% with Good category. To meeting first cycles second s 78,12% with Good category, and to meeting second s 87,5% with category Very Good. result Leveling study student can be seen from base skor with average 62,50% with category don't finish, whereas first cycle average 72,50 with category finish, and to cycle second average 82,18 with category finish. Result showed that the Cooperative Studying Model-Implement Two Stay Type Two Stray (TSTS) can to level it result study class student IPS III SDN 025 Sekeladi, the White Soil .*

**Keyword:** *the Cooperative Studying Model Type Two Stay Two Stray (TSTS). Process and Result Study*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS III SDN 025 SEKELADI  
KECAMATAN TANAH PUTIH**

**Nur'Aini, Lazim N, Zulkifli**

[Nura9244@gmail.com](mailto:Nura9244@gmail.com). [lazim030255@gmail.com](mailto:lazim030255@gmail.com). [ulongzulkifli@gmail.com](mailto:ulongzulkifli@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau  
Pekanbaru

**Abstrak** : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS dengan rata-rata kelas yaitu 62,50. sedangkan nilai yang ditetapkan pada nilai ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 025 Sekeladi dengan jumlah siswa 16 orang. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 025 Sekeladi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS). Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai perolehan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I persentasi adalah 62,5% dengan kategori cukup, dan pertemuan II persentasi 71,87% dengan kategori Baik. pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 81,25% dengan kategori Amat Baik, dan pertemuan II siklus II persentasi adalah 84,37% dengan kategori Amat Baik. Pada observasi aktivitas siswa pertemuan I siklus I persentasi 62,5% dengan kategori cukup, dan pertemuan II persentasi 68,75% dengan kategori Baik. Pada pertemuan I siklus II persentasi 78,12% dengan kategori Baik, dan pada pertemuan II persentasi 87,5% dengan kategori Amat Baik. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari skor dasar dengan rata-rata 62,50% dengan kategori tidak tuntas, sedangkan siklus I rata-rata 72,50 dengan kategori tuntas, dan pada siklus II rata-rata 82,18 dengan kategori tuntas. Hasil menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 025 Sekeladi, Kecamatan Tanah Putih.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Proses dan Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Secara mendasar, pelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia, yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaan, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan, dan pemerintahan maupun kebutuhan lainnya dalam rangka meningkatkan kebutuhan manusia. Jadi, IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosial.

Pembelajaran IPS di ajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar bertujuan memberikan penekanan dan pembentukan siswa dalam mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik dan mengembangkan kemampuan, menyampaikan informasi atau mengkonsumsi gagasan melalui lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai guru kelas III SDN 025 Sekeladi diperoleh hasil belajar masih rendah. hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa kelas III SDN 025 Sekeladi 16 orang, sedangkan KKM yang ditetapkan 70. Jumlah siswa yang mencapai KKM 7 orang (43,75%), dan Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM 9 orang (56,25%) dengan nilai rata-rata kelas 62,5. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh:

### a) Dari Guru

- (1) Guru hanya memakai metode ceramah sehingga penyampaian materi tidak jelas;
- (2) guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran akibatnya siswa menjadi tidak aktif;
- (3) guru tidak menggunakan media pembelajaran.

### b) Dari Siswa

- (1) Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga siswa hanya sibuk bercerita dan bermain dengan temannya;
- (2) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru;
- (3) buku pegangan siswa terbatas sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan sebuah tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Dalam pembelajaran ini siswa akan lebih aktif berbagi pengetahuan dan dalam metode ini setiap kelompok saling berbagi jawaban dengan kelompok lain dengan cara mengirim utusan ke kelompok yang telah ditetapkan dan membagi informasi hasil kerja kelompok lain yang datang untuk berkunjung.

Model pembelajaran Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini dapat menunjukkan cara kerja yang baik antara kelompoknya masing-masing. Dari model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini dapat di lihat sejauh mana pengaruhnya dengan hasil belajar siswa kelas III SDN 025 Sekeladi pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini akan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar IPS.

Menurut Suprijono (2009) kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah kooperatif yang diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas permasalahan yang harus di diskusikan jawabannya. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* atau model Dua Tinggal Dua Tamu ini model yang diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok

terbentuk guru memberikan tugas yang berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut. Dua orang yang bertugas diwajibkan bertamu kepada semua kelompok jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.

Perumusan Masalah penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 025 Sekeladi Kecamatan Tanah

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* di SD Negeri 025 Sekeladi.

## **METODE PEELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 025 Sekeladi, Kecamatan Tanah Putih, yang dilaksanakan pada awal semester genap tahun pelajaran 2014/2015, pada bulan Januari sampai bulan April.

Subjek penelitian ini adalah kelas III SDN 025 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki, dan 10 orang siswa perempuan.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, di dalam pelaksanaan PTK peneliti berkolaborasi dengan guru lain (observer) sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif. Peran yang dilakukan peneliti dengan observer adalah bersama menggali dan mengkaji permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi di dalam kelas.

Instrumen Penelitian ini terdiri dari : 1) Perangkat pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, dan Evaluasi; 2) Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini dilakukan secara langsung terhadap guru dan siswa yang sedang melakukan proses pembelajaran dikelas.

#### 2. Tes

Tes digunakan untuk melihat tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam ranah kognitif. Tes yang diberikan berbentuk objektif yang diberikan setelah selesai siklus.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan adalah gambar siswa saat melaksanakan pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II serta gambar guru yang sedang memberikan materi pembelajaran.

### Teknis Analisis Data

1. Analisis observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
2. Peningkatan Hasil Belajar
3. Ketuntasan Klasikal

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala keperluan dalam penelitian berupa perangkat pembelajaran berupa silabus ,Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kerja Siswa, Evaluasi dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru , lembar observasi aktivitas siswa .

Pada tahap ini juga ditetapkan kelas yang mengikuti model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Siswa di kelompokkan secara heterogen yang terdiri dari 4 orang siswa yang berdasarkan kemampuan akademis dilihat dari skor dasar sebelum dilakukan tindakan. Skor dasar siswa diambil dari dokumentasi guru dan hasil belajar materi sebelumnya.

### *Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran*

Proses pembelajaran dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan dengan rincian 4 kali pertemuan menyajikan materi dan 2 kali pertemuan mengadakan tes ulangan harian. Selanjutnya proses pembelajaran selama penelitian diuraikan sebagai berikut :

Pada tahap kegiatan pembelajaran guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Sebelum pelajaran dimulai guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya, kemudian menyiapkan buku pelajaran di atas meja, setelah semuanya lengkap, maka ketua kelas menyiapkan semua siswa dan mengucapkan salam dengan serentak. selanjutnya guru mengabsen semua siswa. Pada Fase pertama guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa tumbuh semangatnya dengan pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian pada Fase kedua, disini guru menyajikan materi yang akan dilalui oleh siswa serta menjelaskan pelajaran sesuai dengan materi yang ada di RPP.. Pada fase yang ketiga guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa dan dibentuk sesuai dengan kemampuan akademik yang diperoleh dari skor dasar. setelah kelompok terbentuk maka guru membagikan tugas kepada kelompok yaitu LKS yang harus mereka selesaikan bersama dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian fase yang keempat, guru membantu kerja kelompok, setelah tugas kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Tugas mereka adalah mencari informasi kepada kelompok yang lain. Disini setiap yang bertamu diwajibkan untuk mendatangi semua kelompok yang ada secara bergiliran. Dan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas menerima tamu dan menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu mereka. Dan dua orang yang bertugas bertamu apabila sudah selesai menunaikan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing dan melaporkan hasil temuan mereka kepada teman kelompok mereka. Kemudian guru meminta kepada siswa untuk membandingkan hasil

temuan mereka sesuai jawabannya. pada fase yang kelima yaitu Evaluasi disini guru meminta kepada setiap perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas secara bergiliran. Kemudian guru membantu siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Setelah selesai guru memberikan evaluasi secara individu kepada semua siswa untuk diselesaikan. Setelah semuanya selesai, guru memeriksa dan menghitung skor perkembangan kelompok masing-masing. Pada fase yang keenam guru memberikan penghargaan kepada semua kelompok yaitu berupa penghargaan cukup, baik, hebat, dan amat baik, diakhir pelajaran guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dari hasil aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dari hasil data yang diperoleh melalui lembar pengamatan.

#### Aktivitas Guru

Data observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat dilihat pada tabel pembelajaran yang dilakukan guru di bawah ini :

**Tabel 1 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	20	23	26	27
Skor Maksimum	32	32	32	32
Presentase	62,5	71,87	81,25	84,37
Rata-rata Siklus	67,18		82,81	
Kreteria	Baik		Amat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata presentase aktivitas guru adalah 67,18%. Sedangkan pada siklus II presentase aktivitas guru menjadi 82,81%. Secara garis besar aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan.

#### Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	20	22	25	28
Skor Maksimum	32	32	32	32
Presentase	62,5	68,75	78,12	87,5
Rata-rata Siklus	65,62		82,81	
Kreteria	Baik		Amat Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 65,62%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa menjadi 82,81%. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

#### Analisis Hasil Belajar

Analisis hasil belajar siswa SDN 025 Sekeladi pada penerapan model kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada materi pelajaran yaitu: Pekerjaan Penghasil Barang dan Jasa, Jenis-Jenis Pekerjaan Penghasil Barang dan Jasa, Semangat dalam Bekerja, dan Ciri-ciri Semangat Dalam Bekerja. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Analisis Hasil Belajar Siswa selama proses pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* Pada siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah	1000.00	1160.00	1315.00
Rata-Rata	62,50	72.50	82,18
Katagori	TT	T	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran dengan nilai rata-rata yang diperoleh 62,50 dengan kategori tidak tuntas dan sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* sudah terlihat lebih meningkat. Hal ini disebabkan siswa saling bekerjasama dan berdiskusi dalam menyelesaikan masalah sehingga proses pembelajaran lebih aktif dalam belajar. Pada siklus I minat belajar siswa meningkat hal ini diperolehnya nilai rata-rata siswa yaitu 72,50 dengan kategori tuntas, Pada siklus II kekurangan yang ada sudah dapat terlaksana sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat hal ini dapat dilihat pada perolehan rata-rata siswa yaitu 82,18 dengan kategori tuntas. lebih bervariasi dari biasanya.

#### Ketuntasan Individu atau Klasikal

Peningkatan hasil belajar siswa SDN 025 Sekeladi yang dilaksanakan di kelas III, pada penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4 Analisis Ketuntasan Individu Atau Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.**

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
Skor Dasar	16	7	9	43,75	TT
Siklus I	16	11	5	68,75	TT
Siklus II	16	15	1	93,75	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, dengan ulangan pada siklus I dan ulangan pada siklus II. Pada ulangan sebelum diadakannya tindakan dari 16 siswa hanya 7 orang siswa yang tuntas, hal ini disebabkan guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, selain itu guru tidak melibatkan siswa saat proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif selain itu guru tidak menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 80%. Sedangkan pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal yang ditentukan sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan pada hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 025 Sekeladi, Kecamatan Tanah Putih.

Pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan dan sesuai dengan perencanaan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat data ketercapaian KKM terjadi peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM sebelum dan sesudah diadakan tindakan. Presentase siswa pada skor dasar KKM yang dicapai adalah 62,50 dengan kategori Tidak Tuntas, Pada siklus I persentase kecapaian KKM meningkat menjadi 72,50 dengan kategori Tuntas. Selanjutnya pada siklus II siswa yang mencapai KKM menjadi 82,18 dengan kategori Tuntas. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa siswa lebih bersemangat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

Pada rata-rata persentase aktifitas guru pada siklus I adalah 67,18% dengan kriteria Baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,81% dengan kriteria Amat Baik. Sedangkan untuk rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 65,62% dengan kriteria Baik dan rata-rata pada siklus II adalah 82,81% dengan kriteria Amat Baik. Secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan.

Adanya peningkatan ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I ada 11 siswa yang tuntas dengan persentase 68,75 hal ini dinyatakan tuntas karena persentase siswa yang memperoleh nilai minimal 65% sebelum mencapai 80%. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus II sudah dinyatakan tuntas karena jumlah yang mencapai nilai minimal 65%, ada 15 siswa dengan persentase 93,75

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan sehingga dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan model

pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 025 Sekeladi, Kecamatan Tanah Putih.

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada Persentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar 62,50 dengan katagori Tidak Tuntas, sedangkan pada ulangan siklus I meningkat menjadi 72,50 dengan kategori Tuntas , dan pada ulangan siklus II meningkat menjadi 82.18 dengan kategori Tuntas.
2. Proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe two stay to stray ( TSTS) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan aktivitas guru dan siswa. Pada aktivitas guru pertemuan pertama siklus I persentase yang diperoleh 62,5% dengan kreteria baik sedangkan pada pertemuan kedua siklus I persentasenya 71,87% dengan kreteria Baik. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II persentase yang diperoleh 81,25% dengan kreteria Amat Baik dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat memperoleh 84,37% dengan kreteria Amat Baik. Selanjutnya pada aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I memperoleh 62,5% dengan kreteria Baik. Dan pada pertemuan kedua siklus I persentasenya 68,75% dengan kreteria Baik. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II persentase yang diperoleh 78,12% dengan kreteria Baik, dan pada pertemuan kedua siklus II persentasenya 87,5% dengan kreteria Amat Baik.

### B. Rekomendasi

Berdasarkan kesempatan ini peneliti ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* yaitu diantaranya:

1. Penerapan model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas guru dan kualitas siswa di sekolah.
2. Dalam melakukan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* ini, sebaiknya setiap peneliti memperhatikan kelemahan dalam penelitian diantaranya masalah waktu, dan karakteristik dari materi yang akan diajarkan.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* sebagai salah satu model pembelajaran alternative yang dapat diterapkan dikelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah model pembelajaran yang menyenangkan melatih kerja kelompok dan saling berbagi pengetahuan satu sama yang lain di dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto.dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Abdul Majid.2014.Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Hamdani. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Medan: Pustaka Nasional Republik Indonesia
- KTSP 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional.
- Muliyasa 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :Remaja Rosda karya
- Robert E Slavin 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung: Musa Media
- Slameto 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bineka Cipta
- Suprijono 2010. *Cooperatif Learning Teori Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Syahrilfuddin dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendekia Insani
- Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pustaka Nasional